

Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa

The Effect Of Land Area And Farming Experience On The Income Of Rice Farmers In Taraitak I Village North Lawongan District Minahasa Regency

Olivia Octavia Tunas ^{(1)(*)}, Charles Reijnaldo Ngangi ⁽²⁾, Jean Fanny Junita Timban ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: oliviatunas2410@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Rabu, 14 Desember 2022
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of land area and farming experience on the income of rice farmers in Taraitak I Village, North Langowan District, Minahasa Regency. This research was conducted for 3 months located in Taraitak I Village, North District, Minahasa Regency. The data analysis method used in this research is quantitative. The data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained through interviews using a questionnaire (questionnaire) to rice farmers in Taraitak Satu Village, North Langowan District. Secondary data were obtained from the Village Office and various agencies involved in this study with various literature available in libraries and the internet. The results showed that the income of lowland rice farming in Taraitak I Village, North Langowan District was IDR4,258,814 per planting season with partial influence (t test) of the land area, the result of t count was 4,206 with a probability of 0,000 where this was stated there is a positive and significant effect on rice farming income and from farming experience obtained t count of 0.064 with a probability of 0.950 where it is stated that there is no positive and significant effect on farming income While for simultaneous effects (Test F) results obtained t count of 8,847 with a probability of 0,001 where it is stated that there is a positive and significant effect on farming income.

Keywords : land area; income; rice farmer; farming experience

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan pengalaman berusahatani terhadap pendapatan petani tanaman padi di Desa Taraitak I, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yang berlokasi di Desa Taraitak 1, Kecamatan Utara, Kabupaten Minahasa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada para petani padi di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa dan berbagai instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini dengan berbagai literatur yang ada di perpustakaan dan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran pendapatan usahatani padi sawah di Desa Taraitak 1, Kecamatan Langowan Utara sebesar Rp4.258.814 per musim tanam dengan pengaruh secara parcial (Uji t) dari luas lahan diperoleh hasil t hitung sebesar 4.206 dengan probabilitas sebesar 0.000 dimana hal ini dinyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah dan dari pengalaman usahatani diperoleh t hitung sebesar 0.064 dengan probabilitas sebesar 0.950 dimana hal ini dinyatakan tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Sementara untuk pengaruh secara simultan (Uji F) diperoleh hasil t hitung sebesar 8.847 dengan probabilitas 0.001 dimana hal ini dinyatakan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani.

Kata kunci : luas lahan; pendapatan; tanaman padi; pengalaman berusahatani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian menjadi sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti Indonesia. Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai salah satu komoditi pangan yang hasil dari usahataniya menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia untuk itu usahatani padi merupakan usaha yang dapat memberikan sumber pendapatan bagi petani.

Tanaman padi merupakan tanaman musiman (annual) dengan sistematika atau taksonomi adalah Kingdom; Plantae. Familiy; Gramineae. Genus; *Oryza*. Species; *Oryza sativa* L. Menurut sejarahnya, padi termasuk genus *Oryza sativa* L yang meliputi lebih kurang 25 species tersebar di daerah tropik dan daerah subtropik seperti di Asia, Afrika, Amerika dan Australia (AAK, 2006 dalam Juanda, 2016). Tumbuhan padi adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air “*waterplant*”, sebagai tanaman air bukan berarti tanaman padi itu hanya bisa tumbuh di atas tanah yang terus menerus digenangi air. Tanaman padi itu dapat tumbuh ditanah daratan atau tanah kering, asalkan curahan hujan mencukupi kebutuhan tanaman akan air (Andoko, 2002). Padi tumbuh baik di daerah tropis maupun sub tropis, ketersediaan air untuk menggenangi lahan penanaman sangat penting. Tanah sebagai wadah penampung air pada areal persawahan harus memiliki kemampuan menahan air yang tinggi, seperti tanah lempung. Selain itu waduk (danau) diperlukan untuk penampungan air yang besar kemudian waduk inilah sewaktu-waktu airnya dapat dialirkan ke areal persawahan selama periode pertumbuhan padi sawah (Suparyono & Setyono, 2007).

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materi dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Pendapatan juga sering dijadikan

tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan antara lain seperti, modal, luas lahan, tenaga kerja, produksi, biaya produksi dan pengalaman usahatani dari beberapa faktor ini dapat dilihat ada beberapa faktor yang datang dari diri sendiri petani dan ada yang dari luar diri petani dari luar diri petani ada faktor modal, luas lahan, tenaga kerja, produksi, dan biaya produksi dan dari dalam diri petani adalah pengalaman usahatani.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang di pakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut (Soekartawi, 2016) pengalaman berusahatani padi sawah merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting, karena dapat mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan. Pengalaman usahatani sangat erat kaitannya dengan tingkat umur petani (Suardana *et al.*, 2013).

Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa khususnya Desa Taratak I merupakan daerah penghasil padi, sehingga tanaman ini merupakan salah satu sumber pendapatan petani disamping pendapatan petani dari tanamaan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Lahan dan Luas Panen Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Langowan Utara 2019

Desa	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
Walantakan	10	10
Taraitak	120	120
Taraitak Satu	135	135
Toraget	-	-
Karumengan	14	14
Tempang	43.1	43.1
Tempang Dua	45	45
Tempang Tiga	26	26
Langowan Utara	394	394

Sumber: BPS (Kecamatan Langowan Utara Dalam Angka 2020)

Tabel 1 menunjukkan Desa Taraitak Satu merupakan desa dengan luas tanam dan luas panen terbesar di Kecamatan Langowan Utara hal ini dapat dilihat bahwa luas lahan dapat menjadi salah satu faktor yang perlu dilihat mengenai pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani padi di desa ini, dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi perlu untuk diketahui

faktor dari dua hal yaitu dalam diri petani dan dari luar diri petani dan yang dapat mewakili diambil luas lahan dan pengalaman usahatani.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan-permasalahan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi dalam dua hal yaitu dalam diri dan dari luar diri petani yang diambil dari luas lahan dan pengalaman berusahatani di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan pengalaman berusahatani terhadap pendapatan petani tanaman padi di Desa Taraitak I, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai tambahan informasi bagi petani padi untuk meningkatkan pendapatan di Desa Taraitak I, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari persiapan penyusunan data hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Taraitak I, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada petani padi di Desa Taraitak I, Kecamatan Langowan Utara. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa dan berbagai instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini dengan berbagai literatur yang ada di perpustakaan dan internet.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Responden

- a. Umur (Tahun)
 - b. Status kepemilikan lahan
 - c. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
2. Jumlah Produksi (Kg)
 3. Biaya Lahan
 - a. Pajak (Rp/Musim Tanam)
 - b. Sewa Lahan (Rp/Musim Tanam)
 4. Tenaga Kerja (Rp/Musim Tanam)
 5. Sarana Produksi (Rp/Musim Tanam)
 6. Penyusutan Alat (Rp/Musim Tanam)
- Pengukuran penyusutan alat dihitung dengan cara *Straight Line Methode* atau secara garis lurus dengan rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah Alat}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menduga atau mengestimasi faktor luas lahan dan Pengalaman berusahatani yang mempengaruhi pendapatan petani tanaman padi di Desa Taraitak I untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan pengalaman usahatani terhadap pendapatan maka alat analisis yang digunakan analisis pendapatan kemudian analisis regresi berganda dengan rincian:

1. Analisis Pendapatan

a. Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel)

b. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P (*Price*) = harga jual.

Q (*Quantity*) = jumlah output/produk yang dihasilkan

c. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Total Pendapatan/Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependent.

Secara umum, model regresi adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pendapatan usaha tani padi

b_0, b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Luas lahan pertanian

X_2 = Pengalaman berusahatani

3. Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, digunakan teknik pengujian data Hipotesis, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan mendapatkan persamaan regresi yang tepat sesuai dengan hasil estimasi nilai variabel bebas yang diperlukan dan dibuktikan sebagai hasil pembuktian.

a. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent matter batas. Uji R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh luas lahan dan pengalaman berusahatani terhadap pendapatan usahatani.

b. Uji F

Uji F menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus tanpa memperhatikan tingkat pengaruh dari setiap variabel sehingga bila uji F memberikan hasil yang sangat signifikan meskipun hanya terdapat satu atau dua variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F tabel dapat dilihat pada statistic pada tingkat (0,05) dengan rumus f tabel F ($k; n - k$) atau (2; 30 - 2) (2:28) = 3.32 dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil yang diperoleh untuk f tabel adalah 3.32, kaidah keputusan dalam uji F adalah:

- Jika nilai sig < 0.05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh dari variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

- Jika nilai sig > 0.05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh dari variabel X secara simultan terhadap variabel Y

c. Uji t

Uji t statistik parsial pada proses pengujian yang dilakukan berguna untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Nilai tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi (0,025) dengan derajat kebebasan (df) sebesar ($a/2: n-k-1 = 30-2-1 = 27$), dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah 2.052. Kaidah keputusan dalam uji-t adalah:

- Jika nilai sig < 0.05, atau t hitung > t Tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

- Jika nilai sig > 0.05, atau t hitung < t Tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

4. Definisi Operasional Variabel

a. Luas lahan

Luas lahan diartikan sebagai luasan lahan yang digunakan petani untuk usahatani padi sawah. Adapun pengukuran menggunakan satuan Hektar (Ha).

b. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu tolak ukur berusahatani. Semakin lama seseorang menekuni usahatani semakin banyak juga pengalaman yang di dapat seseorang dalam mengelola usahatani tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Lokasi Penelitian

Luas dan Kondisi Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Taraitak Satu, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten

Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Langowan Utara merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa yang memiliki luas wilayah 11,18 km², dan Desa Taraitak Satu merupakan salah satu dari 8 desa yang ada di Kecamatan Langowan Utara. Desa Taraitak Satu merupakan hasil pemekaran sari Desa Taraitak, yang dimekarkan pada tahun 2012. Secara administrative Desa Taraitak Satu berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara: Desa Tember Kecamatan Tompaso
- b. Sebelah Barat: Desa Tumaratas
- c. Sebelah Selatan: Desa Kopiwangker dan Desa Paslaten
- d. Sebelah Timur: Desa Taraitak

Desa Taraitak Satu memiliki luas wilayah 2,1 km². jarak desa dari Ibu Kota Kecamatan yakni Amongena adalah 3,3 km dan jarak 34 km dari Ibukota Kabupaten yakni Tondano, serta berjarak dari Ibukota Propinsi yakni Manado.

Keadaan Penduduk

Desa Taraitak Satu memiliki jumlah penduduk 903 jiwa dengan 314 KK. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Taraitak Satu

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	477	54
2.	Perempuan	426	46
Total		903	100

Sumber: Kantor Desa Taraitak Satu, Tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dari keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 903 jiwa 54 persen diantaranya adalah berjenis kelamin laki-laki dan 46 persen sisanya berjenis kelamin perempuan.

Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa penelitian yaitu sekolah, balai desa, pusat kesehatan desa (puskesmas), jalan dan gereja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Desa Taraitak Satu

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Kondisi
1.	Sekolah :		
-	TK	2	Baik
-	SD	1	Baik
-	SMA	1	Baik
2.	Pusat Kesehatan Desa	1	Baik
-	Puskesmas		

3.	Balai Desa	1	Baik
4.	Rumah Ibadah		
-	GMM	1	Baik
-	GPDI	1	Baik
5.	Jalan Desa		Baik

Sumber: Kantor Desa Taraitak Satu, Tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa di daerah penelitian terdapat sekolah yakni TK sebanyak 2 unit, SD dan SMA masing-masing sebanyak 1 unit, gereja yakni GMIM dan GPDI masing-masing 1 unit. Adapun jalan yang ada di daerah penelitian kondisinya baik yaitu untuk jalan utama sudah diaspal beton, sedangkan untuk di jalan lorong aspal kasar, dan angkutan sudah sangat lancar. Angkutan ke desa ini setiap saat ada, baik roda 4 maupun roda 2.

Untuk sarana pendidikan, pada umumnya baik karena gedungnya sudah permanen sehingga anak-anak tidak perlu lagi pergi ke desa lain untuk menuntut ilmu, bahkan ada banyak anak-anak di desa tetangga menuntut ilmu di Desa Taraitak Satu ini. Untuk sarana kesehatan, di Desa Taraitak Satu terdapat pusat kesehatan desa (puskesmas), tapi puskesmas ini hanya di gunakan jika ada imunisasi untuk balita atau ada kegiatan kesehatan lainnya, sehingga warga masyarakat harus ke tempat lain untuk mendapat perawatan kesehatan.

Karakteristik Petani Padi

Karakteristik petani responden yang dimaksud meliputi umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bertani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Petani Responden di Desa Taraitak Satu

No.	Karakteristik Petani Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur :		
-	28-35 tahun	11	36.66
-	36-45 tahun	5	16.70
-	46-55 tahun	12	40.00
-	> 55 tahun	2	06.70
Jumlah		30	100
2.	Tingkat Pendidikan :		
	SD	8	26.70
	SMP	8	26.70
	SMA	9	30.00
	PT	5	16.60
Jumlah		30	100
3.	Status Kepemilikan lahan		
	Milik Sendiri	19	63.33
	Sewa	11	36.67
Jumlah		30	100
4.	Luas Lahan (Ha)		
	< 0.6	13	43.33
	0.6 – 1	11	36.67
	> 1	6	20.00
Jumlah		30	100

5.	Pengalaman Usahatani		
	5 – 15 Tahun	13	43.33
	16 – 30 Tahun	12	40.00
	> 30 Tahun	5	16.67
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan rincian karakteristik responden pertama pada karakteristik kategori umur yang paling besar kisaran umur 46 sampai 55 tahun dengan persentase sebesar 40.00% yang kedua kisaran umur 28 sampai 35 tahun dengan persentase 36.66% kemudian kisaran umur 36 sampai 45 tahun sebesar 16.70% dan yang paling kecil kisaran umur yang lebih besar dari 55 tahun yang hanya sebesar 06.70%. Tingkat pendidikan petani yang paling besar pada tingkat pendidikan SMA yang sebesar 30.00% dan yang terkecil tingkat pendidikan PT sebesar 16.00% dan untuk SD dan SMP yang masing-masing sama-sama sebesar 26.70% dan yang paling kecil.

Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan ada dua jenis status kepemilikan lahan yaitu milik sendiri dan sewa. Persentase status kepemilikan lahan yang paling besar adalah milik sendiri yang sebesar 63.33% dan untuk sewa sebesar 36.67%. Luas lahan petani responden yang paling besar adalah kisaran luas lahan kurang dari 0.6 Ha yang sebesar 43.33% kemudian yang paling besar kedua 0.6 sampai 1 Ha dengan persentase sebesar 36.67% dan yang paling kecil lebih dari 1 Ha dengan persentase sebesar 20.00%.

Pengalaman usahatani petani yang paling besar ada pada kisaran usahatani dari 5 sampai 15 tahun dengan persentase sebesar 43.33% dan yang paling kecil kisaran pengalaman lebih dari 30 tahun yang sebesar 16.67% dan yang terbesar kedua kisaran pengalaman 16 sampai 30 tahun dengan persentase sebesar 40.00%.

Analisis Pendapatan

Jumlah Produksi

Jumlah produksi padi sawah dalam penelitian ini dihitung per satu kali musim tanam, berdasarkan data rata-rata perproduksi padi sawah di Desa Taraitak 1 Kecamatan Langowan Utara sebesar 1.378 Kg.

Total Biaya (Total Cost)

Total Biaya (*Total Cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses

usahatani yang dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap (*Fix Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*).

a. Biaya Tetap (*Fix Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap besaran kecilnya produksi, berdasarkan data biaya tetap petani responden didapat dari biaya lahan dan biaya penyusutan alat.

- Biaya lahan, adalah yang dikeluarkan oleh petani untuk lahan tanam yang dimiliki dimana ada yang merupakan petani penggarap yang menyewa lahan tanam ada juga yang milik sendiri untuk biaya lahan dapat dari pajak bumi dan bangunan.
- Biaya sewa, pada petani penggarap rata-rata sebesar Rp1.137.473/musim tanam, biaya sewa petani penggarap dilakukan dengan kesepakatan antara pemilik lahan dan petani penggarap.
- Biaya pajak, untuk petani yang memiliki lahan dihitung dalam satu kali musim tanam maka rata-rata biaya pajak sebesar Rp93.343/petani dan Rp116.679/Ha.

b. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan adalah biaya korbanan dari penggunaan alat yang dipakai dalam usahatani padi sawah berdasarkan data biaya penyusutan alat dihitung per musim tanam dengan rata-rata biaya sebesar Rp5.611.

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan yang berpengaruh terhadap besaran kecilnya produksi, berdasarkan data biaya variabel petani responden didapat dari sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

a. Sarana Produksi

Biaya sarana produksi didapat dari biaya benih, penggunaan pupuk, pemakaian pestisida, biaya rontok dan biaya penggilingan dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi sebesar Rp1.582.994.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Sarana Produksi

Sarana Produksi (Rp)	Per Petani (Rp)
Benih	86.775
Pupuk	21.250
- Sp-36	11.500
- Urea	
- NPK	
Pestisida	

- Insektisida	16.000
- Akarsida	9.000
- Larvasida	5.000
Perontok	117,911
Gilingan	650.000
Total	1.582.994

Sumber: Data Primer, 2021

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses usahatani mulai dari penanaman sampai panen dengan biaya sewa per orang dihitung per luas lahan dimana tiap 0.0334 Ha (1 Waleleng) dibayar dengan harga Rp220.000 per waleleng dan biaya sewa traktor yang dibayar Rp70.000 per waleleng pada penelitian ini didapati jumlah rata-rata waleleng yang dimiliki petani sebesar 24.08 waleleng, berdasarkan data maka didapat rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp6.981.764.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja

Uraian	Harga Sewa (Rp)	Rata-rata Waleleng	Total
Biaya Sewa Traktor	70.000	24.08	1.685.253
Biaya Sewa Tenaga Kerja	220.000	24.08	5.296.511
Total			6.981.764

Sumber: Data Primer, 2021

Total Penerimaan

Total penerimaan didapat dari perhitungan antara jumlah produksi dan harga jual per 1 Kg, total produksi petani padi sawah di Desa Taraitak Satu sebanyak 1.378 Kg dengan harga jual per 1 Kg sebesar Rp10.000. maka didapatlah besaran penerimaan yang sebesar Rp13.786.667.

a. Pendapatan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka pendapatan usahatani padi sawah adalah:

Tabel 7. Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Uraian	(Rp/Musim Tanam)
Total Biaya (Total Cost)	
Biaya Tetap (Fix Cost)	
Biaya Lahan	
- Biaya Sewa	1.137.473
- Pajak	93.343
Penyusutan Alat	5.611
Total	1.236.427
Biaya Variabel (Variabel Cost)	
Sarana Produksi	1.582.994
Tenaga Kerja	6.701.764
Total	8.284.759
Keseluruhan Total biaya (TC)	9.521.186

Total Penerimaan (Total Revenue)	
Produksi (Kg)	1.378
Harga Jual (Rp)	10.000
Keseluruhan Total Revenue (TR)	13.780.000
Pendapatan	
Total Biaya (Total Cost)	9.521.186
Total Penerimaan (Total Revenue)	13.780.000
Hasil	4.258.814

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 7 total pendapatan usahatani padi sawah di Desa Taraitak 1 sebesar Rp4.258.814 jumlah ini didapat dari selisih total biaya dan total penerimaan dimana total biaya sebesar Rp9.521.186 dan total penerimaan sebesar Rp13.780.000.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Simultan (Uji F)

Uji f dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh bersamaan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji f digunakan untuk mengetahui seberapa jauh luas lahan (X1) dan pengalaman usahatani (X2), berpengaruh secara bersamaan terhadap pendapatan (Y).

Tabel 8. Hasil Pengaruh Luas Lahan dan Pengalaman Usahatani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	5.23333E+14	2	2.61667E+14	8.847	0.001
Residual	7.79858E+13	27	2.95769E+13		
Total	1.32191E+15	29			

Tabel 8 menunjukkan hasil uji f untuk variabel luas lahan (X1) dan pengalaman ushatani (X2) diperoleh hasil thitung sebesar 8.847 dengan probabilitas sebesar 0,001. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama antara pendapatan usahatani (Y) dengan luas lahan (X1) dan pengalaman usahatani (X2).

Pengujian Parsial (Uji t)

a. Pengaruh Luas Lahan dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Usahatani Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh tersendiri terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh luas lahan (X1), berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y).

Tabel 9. Hasil t_{hitung} Luas Lahan dan Pengalaman Usahatani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	3977059	2378024		1.672	0.106
Luas Lahan (Ha)	7443764	1769843	0.629	4.206	.0000
Pengalaman Usahatani (Thu)	4852	76391	0.010	0.064	0.950

Tabel 9 menunjukkan hasil uji t untuk variabel luas lahan (X1) diperoleh hasil thitung sebesar 4.206 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan usahatani (Y) dengan luas lahan (X1). Dan untuk hasil uji t untuk variabel pengalaman ushatani (X2) diperoleh hasil thitung sebesar 0.064 dengan probabilitas sebesar 0,950.

- b. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)
Berikut ini, hasil uji R² yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara signifikan inilah rincian hasil penelitian yang memberikan pengaruh luas lahan, terhadap pendapatan usahatani padi, yaitu:

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
(Constant)	.0629	0.396	0.351	5438465

Sehingga, berdasarkan tabel di atas diperoleh R² sebesar 0,396, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan dan pengalaman usahatani, terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara sebesar 39.6 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 60.4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan besaran pendapatan usahatani padi sawah di Desa Taraitak 1, Kecamatan Langowan Utara sebesar Rp4.258.814 per musim tanam dengan pengaruh secara parsial (Uji t) dari luas lahan diperoleh hasil t hitung sebesar 4.206

dengan probabilitas sebesar 0.000 dimana hal ini dinyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan dan dari pengalaman usahatani diperoleh t hitung sebesar 0.064 dengan probabilitas sebesar 0.950 dimana hal ini dinyatakan tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sementara untuk pengaruh secara simultan (Uji f) diperoleh hasil t hitung sebesar 8.847 dengan probabilitas 0.001 dimana hal ini dinyatakan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka disarankan kepada petani untuk dapat meningkatkan luas lahan usahatani karena dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Taraitak 1, Kecamatan Langowan Utara sementara untuk pengalaman usahatani karena tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan maka untuk menjalankan usahatani yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan tidak membutuhkan pengalaman usahatani yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko. A. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Juanda. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi Di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya" Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*, UI-Press. Jakarta.
- Suardana, P.A., M. Antara., & M.N. Alam. 2013. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Legowo di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali, *Jurnal E-Agrotekbis*, 1 (5), 447-484.
- Suparyono & A. Setyono. 2007. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi*, Penebar Swadaya. Jakarta.